



MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS DI PESANTREN TAHFIDZ AL IKHLAS DUKUH BIMA BEKASI

Hendra Setiawan¹, Muhammad Yaskur², Muflihin Al Mufti³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung

Email: rofifhendrasetiawan@gmail.com

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk mendeskripsikan apa model kurikulum integratif pesantren-madrasah dalam meningkatkan karakter religius santri di Ma'had Tahfidz Al Ikhlas Dukuh Bima. Kedua, untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum integratif pesantren-madrasah dalam meningkatkan karakter religius santri di Ma'had Tahfidz Al Ikhlas Dukuh Bima Bekasi. Ketiga, untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum integratif pesantren-madrasah dalam meningkatkan karakter religius santri di Ma'had Tahfidz Al Ikhlas Dukuh Bima Bekasi. Keempat, untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum integratif pesantren-madrasah dalam meningkatkan karakter religius santri di Ma'had Tahfidz Al Ikhlas Dukuh Bima Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis digunakan reduksi data, display dan verifikasi data. Hasil penelitian yaitu: sistem manajerial yang ada tidak terpusat pada kepala sekolah saja, tetapi dibantu oleh beberapa orang yang ditunjuk sebagai tim manajemen. Lebih rinci tentang hasil penelitian adalah: (1) Manajemen kurikulum integratif (pesantren-madrasah) dalam meningkatkan karakter religius adalah model integrasi dalam satu disiplin ilmu, yaitu model organisasi kurikulum yang menggabungkan kompetensi beberapa mata pelajaran yang berbeda dalam satu disiplin keilmuan ke dalam satu mata pelajaran tersendiri .(2) Perencanaan kurikulum integratif (pesantren-madrasah) dalam meningkatkan karakter religius dengan: a) mengintegrasikan tujuan kurikulum, yaitu penyamaan visi pengembangan pengetahuan umum dan agama, kemudian dilanjutkan membuat program tahunan (prota), program semester (promes), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan b) mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum dengan menggabung materi ta'lim Dirasah Islamiyah yang ada di Pesantren dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah. (3) Pelaksanaan kurikulum integratif (pesantren-madrasah) dalam meningkatkan karakter religius santri dilakukan oleh guru yang kompeten, peserta didik yang unggul, dan kepala madrasah dengan: a) mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum, yaitu menyatakan penggunaan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik milik pesantren dan madrasah secara bersama, dan b) mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum, dengan kerja sama antara pimpinan pesantren dan kepala madrasah dalam melakukan pengawasan. (4) Evaluasi kurikulum integratif (pesantren-madrasah) di dalam meningkatkan karakter religius santri dilakukan dengan mengevaluasi kurikulum secara koordinatif antara madrasah dan pesantren, yang meliputi: a) evaluasi konteks kurikulum, b) evaluasi input kurikulum, c) evaluasi proses kurikulum dan d) evaluasi produk kurikulum.

Kata kunci: Manajemen, Kurikulum Integratif, Karakter Religius.

Abstract

The objectives of this study are: first, to describe the integrative pesantren-madrasah curriculum model in enhancing the religious character of students at Ma'had Tahfidz Al Ikhlas Dukuh Bima Bekasi. Second, to describe the planning of the integrative pesantren-madrasah curriculum in enhancing the students' religious character at the same institution. Third, to describe the implementation of the integrative pesantren-madrasah curriculum. Fourth, to describe the evaluation of the integrative pesantren-madrasah curriculum in fostering students' religious character. This study employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and data verification. The results show that the managerial system is not centralized in the hands of the principal alone but is supported by a team assigned as the management group. In detail, the research findings are: (1) The integrative curriculum management (pesantren-madrasah) in enhancing religious character is based on an integration model within a single discipline, meaning a curriculum organization model that merges competencies of different subjects within one unified subject. (2) The planning of the integrative curriculum involves: a) integrating curriculum objectives—aligning the vision of general and religious knowledge development, followed by preparing annual programs, semester programs, and lesson plans (RPP); and b) integrating curriculum content by combining the Islamic studies (Ta'lim Dirasah Islamiyah) from the pesantren with the Islamic Education subjects in the madrasah. (3) The implementation of the integrative curriculum is carried out by competent teachers, excellent students, and the madrasah head through: a) integrating curriculum implementation programs—unifying the academic calendar and activity plans of the pesantren and madrasah; and b) integrating curriculum supervision through collaboration between the pesantren leader and madrasah head. (4) The evaluation of the integrative curriculum is conducted in a coordinated manner between the madrasah and pesantren, covering: a) context evaluation, b) input evaluation, c) process evaluation, and d) product evaluation of the curriculum.

Keywords: Management, Integrative Curriculum, Religious Character

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di era modern sekarang ini seakan lupa bahwa tingginya kemampuan intelektual akademis bukanlah sebuah garansi peserta didik akan menjadi individu yang berguna bagi dirinya dan lingkungan sosialnya. Karena kemampuan intelektual akademis justru dapat menjadikan seseorang menjadi tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika karakternya rendah. Menyikapi krisis moral yang melanda generasi bangsa sekarang ini, kemajuan teknologi dan sains juga berperan besar terhadap degradasi moral bangsa ini. Hal ini logis, karena service teknologi dalam memberikan berbagai macam kesantaian, kemudahan, dan kesenangan yang semakin variatif hampir telah menyentuh semua dimensi kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan dengan berbagai problematikanya. Kehadiran teknologi dan informasi di tengah-tengah kompleksitas problematika kehidupan manusia seakan menjelma sebagai "Tuhan" yang dapat dijadikan solusi atas semua problematika yang muncul. Di sinilah teknologi dengan berbagai tawarannya yang menjadikan seseorang menjadi kecanduan dan ketergantungan terhadap teknologi, sehingga modernisasi budaya dan dampak negatif teknologi dewasa ini sulit dihindari, tak terkecuali oleh dunia pesantren, dan khususnya bagi santri.

Pada kehidupan pesantren terdapat nilai-nilai, etos dan budaya religious yang sesungguhnya sangat tepat untuk membangun budaya yang luhur. Sebagai salah satu institusi nonformal dalam masyarakat, pesantren memiliki kepedulian yang cukup besar untuk turut melakukan penguasaan masyarakat sipil (civil society) terutama melalui pemberdayaan dibidang pendidikan karakter. Pendidikan pesantren sangat menekankan pengajaran agama sebagai pengetahuan untuk menyadari arti penting agama dalam kehidupan.

Pondok pesantren bertujuan membentuk manusia yang utuh (kaffah), sebagai ibadullah dan khalifatullah, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah 'Azza wa jalla. Sehat jasmani, dan rohani, berakhhlak mulia, mandiri, berdisiplin dan berpengertahuan luas, baik dalam berpengetahuan keagamaan, wawasan pengetahuan, maupun cakrawala pemikiran, sekaligus mampu memenuhi tuntunan zaman dalam rangka pemecahan persoalan kemasyarakatan, hal demikian tidak terlepas dari dua potensi yang dimilikinya, yaitu potensi pendidikan dan potensi pengembangan masyarakat.

Sesuai hasil survei, bukti yang menunjukan adanya sistem pendidikan pesantren dan sekolah formal yang integratif tampak dalam hal-hal sebagai berikut: pertama, dalam pesantren dibuka jurusan bahasa Inggris, IPA dan IPS dan bahkan PJOK. Kedua, di pesantren diberikan materi pelajaran umum seperti halnya di sekolah umum dengan mengajarkan mata pelajaran umum dihubungkan dengan isi dari kandungan Al Qur'an dan hadits. Ketiga, prestasi santri banyak yang mendapatkan prestasi baik mata perlombaan keagamaan atau kepesantrenan dan mata perlombaan umum. Dan yang paling penting para santri selain memiliki ilmu agama dan ilmu dunia yang bermanfaat, juga santri memiliki karakter yang baik dan mempunya jiwa empati, peduli, simpati dan tentunya kedisiplinan dan tanggung jawab yang bisa membuat para orang tua, guru, pihak pesantren merasa bahagia dan bangga dengan capaian banyaknya santri yang sholeh, sehat, ceria yang merupakan investasi dunia dan akhirat bagi orang tua, guru dan semua pihak yang terlibat dalam kurikulum integratif yang diterapkan di pondok pesantren tahfidz Al Ikhlas Dukuh Bima Bekasi. Sejatinya kurikulum terbaik dan pendidik terbaik adalah kedua orang tua dengan menjadi teladan dan istiqomah mendoakan kebaikan untuk putra-putranya. Orang tua dan guru harus berusaha untuk sabar dalam mendidik dan mengasuh putra atau putrinya, Ikhlas dalam mendidik, mengasuh, membina, antusias dalam melakukan kebaikan dalam Pendidikan, saling percaya dan bersinergi dengan lembaga Pendidikan, biayai pendidikan dengan ikhlas dan disiplin, orientasikan untuk bisa sukses di dunia dan akhirat, dan istiqomah dalam berdoa untuk kebaikan putra- putrinya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis digunakan reduksi data, display dan verifikasi data. Hasil penelitian yaitu: sistem manajerial yang ada tidak terpusat pada kepala sekolah saja, tetapi dibantu oleh beberapa orang yang ditunjuk sebagai tim manajemen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum integratif memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter religius santri. Pendekatan integratif menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren, sehingga nilai-nilai keislaman dapat tertanam secara mendalam. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa santri yang mengikuti sistem kurikulum integratif lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, memiliki sikap santun terhadap guru dan sesama santri, serta menunjukkan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya lingkungan dan sistem pembelajaran dalam membentuk kepribadian individu.

Strategi yang diterapkan dalam pengelolaan kurikulum integratif mencakup beberapa aspek, antara lain:

- a. Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Religius: Seperti kajian kitab kuning, tahlidz Al-Qur'an, dan praktik ibadah yang dilakukan secara rutin.
- b. Metode Pembelajaran Berbasis Keteladanan: Para pengajar di pesantren berperan sebagai role model bagi santri dalam penerapan nilai-nilai religius.
- c. Pemantauan dan pengawasan secara terstruktur dan terjadwal.

Dari hasil penelitian, strategi-strategi ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religius santri karena menanamkan nilai-nilai agama tidak hanya dalam teori tetapi juga dalam praktik keseharian. Walaupun kurikulum integratif terbukti efektif, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, antara lain: Keterbatasan Sumber Daya Pengajar: Tidak semua tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengajarkan mata pelajaran umum dengan pendekatan keislaman. Perbedaan Latar Belakang Santri: Santri berasal dari lingkungan sosial yang berbeda, sehingga memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi terhadap konsep keagamaan. Keseimbangan antara Akademik dan Keagamaan: Beberapa santri mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan tuntutan akademik dengan kegiatan keagamaan yang padat.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan bagi tenaga pendidik, pendekatan pembelajaran yang fleksibel, serta dukungan dari pengelola pesantren

dalam menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum integratif memberikan dampak positif dalam meningkatkan karakter religius santri. Dengan adanya integrasi kurikulum yang baik, santri tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan umum tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, model kurikulum integratif ini dapat dijadikan referensi bagi pesantren lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter santri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang "Manajemen Kurikulum Integratif dalam meningkatkan karakter religius di Ma'had Tahfidz Al Ikhlas Dukuh Bima Bekasi, dapat disimpulkan bahwa sistem manajerial yang ada tidak terpusat pada satu saja dalam hal ini kepala sekolah dibantu oleh orang yang ditunjuk oleh yayasan yaitu manajemen dan tim.

Adapun hasil temuan dan pembahasan penelitian tentang Manajemen Kurikulum Integratif Pesantren-Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Religius di Ma'had Tahfidz Al Ikhlas Dukuh Bima Bekasi adalah sebagai berikut:

1. Model kurikulum integratif pesantren-madrasah di Ma'had Tahfidz Al Ikhlas Dukuh Bima Bekasi adalah model integrasi dalam satu disiplin ilmu, yaitu model organisasi kurikulum yang menggabungkan kompetensi beberapa mata pelajaran yang berbeda dalam satu disiplin keilmuan ke dalam satu mata pelajaran tersendiri.
2. Perencanaan kurikulum integratif pesantren-madrasah di Ma'had Tahfidz Al Ikhlas Dukuh Bima Bekasi dilakukan dengan dengan: a) menintegrasikan tujuan kurikulum, yaitu penyamaan visi pengembangan pengetahuan umum dan agama, kemudian dilanjutkan membuat program tahunan (prota), program semester (promes), dan proses pelaksanaan pembelajaran (RPP); b) mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum dengan menggabung materi ta'lim dirasah Islamiyah yang ada di pesantren dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam PAI yang ada di madrasah yang meliputi (al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqhi, dan SKI).
3. Pelaksanaan kurikulum integratif pesantren-madrasah di Ma'had Tahfidz Al Ikhlas Dukuh Bima Bekasi dilakukan oleh mudir pesantren, wakil mudir, dan guru dengan: a) mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum, yaitu menyatukan penggunaan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik milik pesantren dan madrasah secara bersama; dan b) mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum, dengan kerja sama antara pimpinan pesantren (yayasan), mudir, dan wakil mudir dalam melakukan pengawasan.

4. Implikasi dan monitoring kurikulum integratif di Ma'had Tahfidz Al Ikhlas Dukuh Bima Bekasi dari hasil penelitian mengenai manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan karakter religius santri, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum yang mengintegrasikan antara pendidikan agama Islam dan ilmu umum memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter religius santri. Dengan penerapan manajemen kurikulum integratif yang efektif serta sistem monitoring yang terstruktur, pesantren dan madrasah dapat menjadi institusi pendidikan yang tidak hanya mencetak santri yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat dan siap menghadapi tantangan zaman.
5. Evaluasi kurikulum integratif madrasah-pesantren di Ma'had Tahfidz Al Ikhlas Dukuh Bima Bekasi dilakukan dengan: a) melakukan evaluasi konteks kurikulum bersama, yang meliputi: perkembangan sosialbudaya, perkembangan IPTEK, perkembangan dunia kerja dan budaya pergaulan remaja, b) melakukan evaluasi input bersama, yang meliputi: kompetensi tenaga pendidik, kesiapan peserta didik dan ketersediaan media/sarana belajar, c) melakukan evaluasi proses bersama, meliputi: evaluasi insidentil, dan evaluasi mingguan, dan d) melakukan evaluasi produk bersama, yang meliputi: evaluasi tengah tahun dan evaluasi akhir tahun. Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan karakter religius santri, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum merupakan aspek penting dalam memastikan efektivitas pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Evaluasi ini berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan dalam membentuk karakter religius santri telah tercapai serta memberikan umpan balik bagi perbaikan kurikulum ke depan.

KESIMPULAN

Lebih rinci tentang hasil penelitian adalah: (1) Manajemen kurikulum integratif (pesantren-madrasah) dalam meningkatkan karakter religius adalah model integrasi dalam satu disiplin ilmu, yaitu model organisasi kurikulum yang menggabungkan kompetensi beberapa mata pelajaran yang berbeda dalam satu disiplin keilmuan ke dalam satu mata pelajaran tersendiri .(2) Perencanaan kurikulum integratif (pesantren-madrasah) dalam meningkatkan karakter religius dengan: a) mengintegrasikan tujuan kurikulum, yaitu penyamaan visi pengembangan pengetahuan umum dan agama, kemudian dilanjutkan membuat program tahunan (prota), program semester (promes), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan b) mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum dengan menggabung materi ta’lim Dirasah Islamiyah yang ada di Pesantren dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah. (3) Pelaksanaan kurikulum integratif (pesantren-madrasah) dalam

meningkatkan karakter religius santri dilakukan oleh guru yang kompeten, peserta didik yang unggul, dan kepala madrasah dengan: a) mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum, yaitu menyatukan penggunaan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik milik pesantren dan madrasah secara bersama, dan b) mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum, dengan kerja sama antara pimpinan pesantren dan kepala madrasah dalam melakukan pengawasan. (4) Evaluasi kurikulum integratif (pesantren-madrasah) di dalam meningkatkan karakter religius santri dilakukan dengan mengevaluasi kurikulum secara koordinatif antara madrasah dan pesantren, yang meliputi: a) evaluasi konteks kurikulum, b) evaluasi input kurikulum, c) evaluasi proses kurikulum dan d) evaluasi produk kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., Mesiono, Humaidah, & Hasibuan. (2021). Curriculum Management Forming Entrepreneur Character Students In Bina Ulama Islamic Boarding School Kisaran Asahan. International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM), 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v1i2.27>.
- Ali, M. (2009). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Cet. 3). Imperial Bhakti Utama.
- Asf, J., & Mustofa, S. (2013). Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru (Cet. 1). Ar Ruzz.
- Bagir, Z. A., Wahyudi, J., & Anshori, A. (2005). Integrasi ilmu dan agama: Interpretasi dan aksi. Mizan.
- Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara, 2019 cet Ke-5
- “JPPI: Indeks Pendidikan Indonesia di Bawah Ethiopia dan Filipina,” www.detik.com, , di download pada hari Kamis, 17 Mei 2018 pukul 20.00 WIB
- Lexy J. Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2017, Cet.Ke-11
- Mahmud Hanafi, Manajemen, Yogyakarta: UPP AMP YKPN 2018
- Milles & Huberman MA, Qualitative Data Analisys a Source Book of New Mothode, London: Sage Publication Ltd.
- Muhammad Fadhil, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”, Tadbir Vol 1 Februari 2017
- Nasution , Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung : Lm Dewi,2022, Cet.1

Nurkolis, Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi Jakarta: Grasindo, 2016

Baharun, H. (2017). Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI (Cetakan Pertama). Pustaka Nurja.